

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. AGRONESIA Divisi Industri Teknik Karet Inkaba Bandung dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba kotor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada umumnya jumlah biaya pemeliharaan aktiva tetap yang dikeluarkan oleh PT. AGRONESIA Divisi Industri Teknik Karet Inkaba selama tahun 2005-2006 cenderung fluktuatif. Perubahan jumlah biaya pemeliharaan aktiva tetap ini terutama terjadi pada komponen biaya pemeliharaan mesin-mesin dan insatalasi produksi yang disebabkan perubahan harga sparepart mesin dan kerusakan akibat pemakaian mesin melebihi kapasitas.
2. Laba kotor yang dihasilkan oleh PT. AGRONESIA Divisi Industri Teknik Karet Inkaba dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 mengalami fluktuasi yang relatif stabil. Kenaikan dan penurunan laba kotor tersebut salah satunya disebabkan oleh fluktuasi penjualan produk yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang tidak stabil.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik diketahui bahwa koefisien regresi dan koefisien korelasi bernilai positif, hal ini berarti bahwa pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba kotor pada PT. AGRONESIA Divisi Industri Teknik Karet Inkaba adalah searah. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh naik turunnya laba kotor

yang disebabkan oleh biaya pemeliharaan aktiva tetap. Oleh karena itu dari hipotesis yang diajukan yaitu biaya pemeliharaan aktiva tetap mempunyai pengaruh terhadap laba kotor dapat diterima.

5. 2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan atas hasilnya, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya pemeliharaan berpengaruh positif terhadap laba. Pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang dilakukan perusahaan sudah baik maka perlu dipertahankan untuk menjaga tetap beroperasinya mesin-mesin produksi demi kelangsungan usaha yang dijalankan.
2. Untuk mengantisipasi terjadinya penurunan laba khususnya laba kotor maka diperlukan suatu pengendalian terhadap komponen-komponen yang digunakan dalam pengukuran laba kotor seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik serta pengendalian dalam penetapan harga jual produk. Oleh karena itu, perlu untuk mempelajari tentang pengendalian biaya tersebut dalam kajian akuntansi biaya.
3. Biaya pemeliharaan aktiva tetap tidak secara mutlak berpengaruh positif terhadap laba kotor. Banyak faktor lain yang mungkin berpengaruh positif juga terhadap laba kotor seperti penjualan, biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan untuk membuktikan hal tersebut.

